

MEMAHAMI KONSEP MATEMATIKA PADA MATERI SIFAT-SIFAT BANGUN RUANG KELAS VB MELALUI KOLABORASI METODE CERAMAH, DEMONSTRASI DAN EKSPERIMEN

Masduri

SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget
Kabupaten Sumenep

ABSTRACT

During this math has always been a fear factor for some students, especially elementary students. Students feel compelled to memorize the formulas that exist in math, consequently students become not follow the spirit of the math teacher. Moreover, if in the learning process, teachers only explain the material and then the students are asked to memorize it and do the practice questions given without asking whether the students have understood or not against the material. To that end, researchers V^B class as the teacher tried to make improvements mengkolaborasi learning with multiple learning methods in accordance with the mathematical concept of the material properties by using the Build Space lectures, demonstrations and experiments.

From the results of Classroom Action Research conducted during the second cycle, it is concluded that the students' motivation in the learning process of mathematics in the classroom V^B can be enhanced through the application of a lecture that was collaborated by the method of demonstration and experimentation. This is indicated by the observation of student learning activities for 2 cycles showed 93% of students actively participating in the learning process. The results of student questionnaire responses also indicate that students interested in taking lessons with collaborative methods used by teachers with a percentage figure of 80% of students answered "yes". Application of lectures, demonstrations and experiments that collaborated also proven to improve students' ability to understand the concepts of mathematics to the material properties of Build Space. This is indicated by the acquisition of the test scores of student learning outcomes that gain value ≥ 70 (KKM) as many as 29 people, or about 96.7% in the second cycle in the classical style can be said to be complete, of which previously were only 12 students (40%) in cycle I. the average value of the students also increased from 64.5 to 86.5 in the first cycle to the second cycle.

Keywords: *Colaboration expositori, and eksperiment*

ABSTRAK

Selama ini pelajaran matematika selalu menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa, khususnya siswa SD. Siswa merasa dipaksa menghafal rumus-rumus yang ada dalam pelajaran matematika, akibatnya siswa menjadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran matematika oleh guru. Apalagi jika dalam proses pembelajarannya, guru hanya menerangkan materi kemudian siswa diminta untuk menghafalnya dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan tanpa bertanya apakah siswanya itu sudah paham atau belum terhadap materi tersebut. Untuk itu, peneliti selaku guru kelas V^B berusaha melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengkolaborasi beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep matematika pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang yaitu dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen.

Dari hasil Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan selama 2 siklus, diperoleh kesimpulan bahwa motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V^B dapat ditingkatkan melalui penerapan metode ceramah yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi dan eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama 2 siklus menunjukkan 93% siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode kolaborasi yang digunakan guru dengan angka persentase 80% siswa menjawab

“ya”. Penerapan metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen yang dikolaborasi juga terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep matematika pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai tes hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) sebanyak 29 orang atau sekitar 96,7% pada siklus II secara klasikal dapat dikatakan tuntas, dari yang sebelumnya hanya ada 12 orang siswa (40%) pada siklus I. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 64,5 pada siklus I menjadi 86,5 pada siklus II.

Kata Kunci: Kolaborasi ceramah, demonstrasi, eksperimen

PENDAHULUAN

Pendidik atau guru merupakan sebuah profesi mulia. Untuk menjadi seorang pendidik yang baik dibutuhkan kesabaran, keikhlasan, dan kecintaan terhadap profesi yang dijalankannya. Dalam pendidikan, ikatan antara tanggung jawab dan proses pembelajaran serta hasil menjadi kesatuan utuh yang saling melengkapi. Tugas penting guru pada pendidikan formal di sekolah, diantaranya adalah membantu peserta didik untuk mengenal dan mengetahui sesuatu, terutama memperoleh pengetahuan. Peran guru disini adalah sebagai fasilitator atau moderator, merangsang atau memberikan stimulus serta membantu peserta didik untuk mau belajar sendiri dan merumuskan pengertiannya.

Untuk itu dibutuhkan kreativitas seorang pendidik dalam menciptakan proses pembelajaran yang aktif, kritis dan efektif. Salah satu ciri pembelajaran efektif adalah mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya (Dit-PLP dalam Saktyowati, 2010:44).

Matematika adalah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tata cara berpikir dan mengolah logika, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif. Pada matematika diletakkan dasar bagaimana mengembangkan cara berpikir dan bertindak melalui aturan yang disebut dalil (dapat dibuktikan) dan aksioma (tanpa pembuktian). Selanjutnya dasar tersebut dianut dan digunakan oleh bidang studi atau ilmu lain. Pembelajaran matematika diharapkan berakhir dengan sebuah pemahaman siswa yang komprehensif dan holistic tentang materi yang telah disajikan (Ariani dan Widiastuti, 2010:1).

Ariani dan Widiastuti(2010) lebih lanjut menjelaskan bahwa belajar matematika tidak sekedar *learning to know* (untuk mengetahui sesuatu), tetapi juga *learning to do* (belajar melakukan), *learning to be* (belajar menjiwai), *learning to learn* (belajar bagaimana seharusnya belajar) serta *learning to live together* (belajar bersosialisasi dengan sesama teman). Dengan belajar pola demikian akan terjadi komunikasi antar pribadi dan kelompok belajar bersama antar siswa, sehingga diharapkan kelas menjadi hidup karena perasaan siswa menjadi senang dan motivasi belajar siswa timbul dengan sendirinya. Dengan kondisi kelas yang menyenangkan, maka peran guru dalam pembelajaran matematika bertanggung jawab dalam memperkenalkan konsep-konsep, mendemonstrasikan keterampilan melalui contoh-contoh masalah melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, dan menilai pekerjaan siswanya.

Pemilihan metode pembelajaran pada dasarnya merupakan salah satu hal penting yang harus difahami oleh setiap guru mengingat proses pembelajaran haruslah merupakan proses komunikasi multi arah antar siswa, guru, dan lingkungan. Namun demikian, penggunaan metode dalam proses pembelajaran di

kelas harus disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi yang akan disampaikan, sehingga penguasaan pengetahuan yang diperoleh siswa dapat memberikan manfaat baik bagi dirinya maupun dalam kehidupan bermasyarakat.

Pelajaran matematika mendapatkan porsi yang cukup besar dalam pembagian jam pelajaran di sekolah. Akan tetapi, output akhir dari proses pembelajaran matematika dirasakan berbagai pihak masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari nilai ujian akhir ataupun kemampuan peserta didik dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari dalam memecahkan masalah sehari-hari. Berkaitan dengan pembelajaran Matematika di kelas V^B, peneliti selaku guru kelas mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi Sifat-sifat Bangun Ruang. Siswa tidak dapat menerima dan memahami konsep dengan baik. Hal tersebut tercermin dalam hasil ulangan siswa pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang, nilai tertinggi yang mampu dicapai hanya nilai 75 oleh 5 orang siswa dengan ketuntasan belajar seluruhnya yaitu sekitar 50% atau dari 30 siswa hanya ada 15 siswa memperoleh nilai di atas KKM 65. Dari hasil identifikasi masalah, diperoleh beberapa hal yang menyebabkan kegagalan tersebut yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, yang dikarenakan metode yang digunakan kurang tepat.

Selama ini pelajaran matematika selalu menjadi momok yang menakutkan bagi sebagian siswa, khususnya siswa SD. Siswa merasa dipaksa menghafal rumus-rumus yang ada dalam pelajaran matematika, akibatnya siswa menjadi tidak semangat dalam mengikuti pelajaran matematika oleh guru. Apalagi jika dalam proses pembelajarannya, guru hanya menerangkan materi kemudian siswa diminta untuk menghafalnya dan mengerjakan soal-soal latihan yang diberikan tanpa bertanya apakah siswanya itu sudah paham atau belum terhadap materi tersebut.

Untuk itu, peneliti selaku guru kelas V^B berusaha melakukan perbaikan pembelajaran dengan mengkolaborasi beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan konsep matematika pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang yaitu dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen. Dari alternatif tersebut diatas, peneliti berkeyakinan bahwa penggunaan metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep Matematika karena didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh firdaus (2012) bahwa penerapan kolaborasi metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep tahun pelajaran 2013/2014 terhadap siswa-siswi kelas V^B yang dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni pada bulan Februari 2014. PTK adalah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran yang terjadi pada latar penelitian/kelas (Akbar, 2009:66). Model PTK yang digunakan adalah model Kemmis Taggart yang berbentuk spiral yang setiap siklusnya melewati tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan guru sebagai peneliti.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui motivasi belajar siswa dengan diterapkannya metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen dalam proses pembelajaran matematika di

kelas V^B maka pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi dan angket respon siswa. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian, sedangkan angket adalah alat untuk mengumpulkan data yang berupa daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab secara tertulis (Riyanto, 2001:86). Untuk menilai observasi aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran, pengamat yang dalam penelitian ini dilakukan oleh guru sejawat ditentukan kriteria yaitu: 1 point untuk kurang, 2 point untuk cukup, dan 3 point untuk baik. Kemudian hasil penilaian observasi aktivitas belajar siswa tersebut dianalisis dengan rumus berikut.

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah point yang diperoleh}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menjawab rumusan masalah yang kedua yaitu mengetahui peningkatan kemampuan siswa memahami konsep matematika pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang melalui penerapan metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen di kelas V^B maka dilakukan dengan metode tes yang dilakukan secara individu oleh siswa diakhir proses pembelajaran. Tes adalah suatu cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi yang berisi serangkaian tugas untuk dikerjakan atau dijawab oleh siswa yang memiliki jawaban benar atau salah (Nurhadi dan Suwardi, 2010:29). Tes bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan, penguasaan atau aspek-aspek lain yang sejenis dari peserta didik. Untuk menganalisis data tes hasil belajar siswa, peneliti tentukan menjadi 3 bagian, yakni :

1. Ketuntasan individu beracuan KKM yang telah ditentukan, yaitu ≥ 70 , dalam artian jika siswa memperoleh skor 70 keatas, mempunyai makna bahwa yang bersangkutan telah lulus secara individu.
2. Rata-rata kelas, dihitung dengan rumus:

$$x = \frac{\text{Jumlah seluruh skor}}{\text{Jumlah siswa}}$$

3. Ketuntasan klasikal diketahui dengan menggunakan rumus persentase:

$$\% \text{ Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas secara individu}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pembelajaran siklus I dan siklus II, Lembar kerja siklus I dan siklus II, soal-soal tes formatif untuk siklus I dan siklus II, mempersiapkan media dan peralatan yang akan digunakan pada kegiatan demonstrasi dan eksperimen baik siklus I juga siklus II, serta lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran dan angket respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode kolaborasi ceramah, demonstrasi dan eksperimen.

2. Tahap Pelaksanaan dan Observasi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan di kelas V^B dengan jumlah siswa 30 orang yang terdiri dari 8 orang siswa dan 22 orang siswi. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan proses belajar

mengajar sesuai dengan langkah-langkah yang telah disusun dalam RPP. Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran oleh teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat.

Pada setiap akhir proses pembelajaran siswa diberi soal-soal tes yang dikerjakan secara individu untuk menegetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran yang telah disampaikan. Setelah siswa melaksanakan soal-soal, siswa diberi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar tanggapan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilalui. Adapun data hasil penelitian selama proses pembelajaran pada siklus I maupun siklus II disajikan pada tabel-tabel berikut.

Tabel 1. Aktivitas Siswa dalam Proses Pembelajaran

Aspek yang diamati	Siklus I		Siklus II	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
Memperhatikan penjelasan guru	1	Kurang	3	Baik
Antusias mengamati jalannya demonstrasi	2	Cukup	3	Baik
Mencatat hal-hal penting dari kegiatan demonstrasi	1	Kurang	3	Baik
Melakukan tanya jawab dengan guru atau dengan siswa lainnya	1	Kurang	2	Cukup
Mencatat materi yang disampaikan guru	2	Cukup	3	Baik
Melakukan kegiatan eksperimen sesuai langkah-langkah kerja	2	Cukup	3	Baik
Teliti dan mau bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas dalam LKS	1	Kurang	3	Baik
Berdiskusi dalam membuat kesimpulan hasil demonstrasi dan eksperimen	2	Cukup	3	Baik
Melaporkan hasil eksperimen	2	Cukup	3	Baik
Menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan tepat waktu	1	Kurang	2	Cukup
Jumlah poin yang diperoleh	15		28	
Skor Maksimal	30			

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dari aspek yang ditetapkan dari siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan keaktifan dengan perolehan skor dari 15 menjadi 28 dengan skor maksimal 30. Nilai perolehan tersebut kemudian dianalisis dengan rumus persentase yang telah ditentukan diperoleh angka sebesar 50% pada siklus I meningkat menjadi 93% pada siklus II. Aspek-aspek yang mendapat penilaian kurang pada siklus I seperti memperhatikan penjelasan guru, mencatat hal-hal penting dari kegiatan demonstrasi, melakukan tanya jawab dengan guru atau dengan siswa lainnya, teliti dan mau bekerjasama dengan kelompok dalam mengerjakan tugas dalam LKS, dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan tepat waktu meningkat pada siklus II telah mendapat penilaian baik, meskipun ada dua aspek yang masih memperoleh penilaian cukup yaitu pada aspek melakukan tanya jawab dengan guru atau dengan siswa lainnya, dan menyelesaikan soal-soal yang diberikan guru dengan tepat waktu, namun secara keseluruhan aktivitas belajar siswa selama mengikuti proses pembelajaran sudah dapat dikatakan baik atau aktif.

Tabel 2. Data Tes Hasil Belajar Siswa

No. Urut Siswa	NILAI		No. Urut Siswa	NILAI	
	Siklus I	Siklus II		Siklus I	Siklus II
1	50	80	16	70	95
2	60	85	17	70	100
3	60	75	18	50	70
4	70	90	19	65	80
5	70	100	20	70	90
6	60	80	21	70	95
7	50	95	22	75	100
8	60	65	23	75	95
9	60	75	24	65	75
10	65	90	25	65	90
11	75	100	26	65	85
12	70	100	27	60	85
13	75	100	28	50	70
14	70	95	29	60	70
15	65	80	30	65	85
	Siklus I		Siklus II		
Jumlah	1935		2595		
Rata-rata	64,5		86,5		

Dari data tabel 2 di atas, dapat dianalisis sebagai berikut.

1. Ketuntasan belajar individu dengan $KKM \geq 70$ pada siklus I sebanyak 12 orang dan pada siklus II bertambah menjadi 29 orang, artinya hanya ada 1 orang siswa yang memperoleh nilai kurang dari KKM 70.
2. Rata-rata kelas meningkat dari 64,5 pada siklus I menjadi 86,5 pada siklus II.
3. Ketuntasan klasikal setelah dihitung dengan rumus persentase pada siklus I sebesar 40% meningkat menjadi 96,7% pada siklus II hampir mencapai angka sempurna.

Untuk mengetahui bagaimana respon siswa terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan mengkolaborasi tiga metode dalam 1 kali pembelajaran yaitu metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen, maka setiap siswa diminta untuk mengisi angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan seputar proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Adapun hasil dari angket respon siswa tersebut disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Angket Respon Siswa

Keterangan	Persentase Jawaban			
	Siklus I		Siklus II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah siswa jelas terhadap maksud dan tujuan dari proses pembelajaran yang dilakukan guru?	40%	60%	75%	25%
Apakah siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode kolaborasi yang digunakan guru?	50%	50%	85%	15%
Apakah kolaborasi metode yang digunakan guru mampu membangkitkan motivasi siswa?	50%	50%	75%	25%
Apakah siswa mampu mengikuti kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru dengan baik?	30%	70%	75%	25%
Apakah siswa dapat melaksanakan kegiatan eksperimen dengan benar?	40%	60%	80%	20%
Apakah semua siswa mendapat kesempatan untuk melakukan kegiatan eksperimen?	50%	50%	60%	40%
Apakah siswa melakukan diskusi kelompok dengan tertib?	60%	40%	80%	20%
Apakah siswa mampu melaporkan hasil demonstrasi/eksperimen (presentasi)?	50%	50%	80%	20%

Keterangan	Persentase Jawaban			
	Siklus I		Siklus II	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Apakah siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik?	60%	40%	90%	10%
Apakah siswa mampu mengerjakan soal-soal tes akhir dengan benar tepat pada waktu yang ditentukan?	50%	50%	70%	30%
Rata-rata	48%	52%	77%	23%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bersama bahwasespon siswa sanagat baik dan positif terhadap penerapan metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen yang dikolaborasi bersama dalam kegiatan pembelajaran. Terbukti dari angket yang disebarikan kepada 30 siswa kelas V^B, 77% pada siklus II memberikan jawaban “ya”, dari sebelumnya hanya 48% pada siklus I. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II, metode yang dikolaborasi guru mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga diharapkan pula berpengaruh terhadap kemampuan siswa memahami konsep matematika dengan optimal sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa meningkat.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil analisis perbaikan pembelajaran pada siklus I maupun siklus II, dapat direfleksi antara lain sebagai berikut.

- a. Pada perbaikan pembelajaran siklus I, guru belum mampu mengaktifkan siswa secara maksimal. Siswa masih kebingungan dengan maksud dan tujuan guru menerapkan metode kolaborasi ceramah, demonstrasi dan eksperimen. Akan tetapi pada siklus II, siswa sudah paham dengan maksud penerapan metode yang dikolaborasi tersebut, dan tertarik untuk mengikuti kegiatan demonstrasi dan eksperimen dengan baik sesuai petunjuk yang ada di LKS.
- b. Aktivitas siswa pada siklus II sudah sangat baik, hal ini disebabkan karena guru mampu memberikan bimbingan dalam kegiatan eksperimen yang dilakukan siswa dan pada saat melakukan diskusi kelompok.
- c. Kemampuan siswa memahami konsep matematika yang disampaikan guru sudah mengalami peningkatan. Pada siklus II, hampir seluruh siswa mencapai ketuntasan belajar di atas KKM 70. Hanya ada 1 orang siswa yang belum tuntas, yaitu siswa yang memang mempunyai keterbatasan kecerdasan (IQ rendah).
- d. Respon siswa terendah angka persentasenya yaitu sebesar 30% pada indikator “Apakah siswa mampu mengikuti kegiatan demonstrasi yang dilakukan guru dengan baik?”, pada siklus II respon siswa meningkat menjadi 75%. Hal itu disebabkan pada siklus I siswa masih bingung dan belum mengerti dengan tujuan guru melaksanakan kegiatan demonstrasi sehingga menyebabkan perhatian siswa kurang.
- e. Dari hasil angket yang disebarikan pada 30 siswa kelas V^B, menunjukkan bahwa penerapan kolaborasi metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen memperoleh respon baik dan positif dari siswa. Siswa antusias dan semangat mengikuti proses pembelajaran matematika oleh guru, kemampuan siswa memahami konsep “Sifat-Sifat Bangun Ruang”

juga meningkat yang dibuktikan dari perolehan nilai tes hasil belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebagaimana yang telah peneliti laksanakan selama 2 siklus, dapat disimpulkan bahwa : Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas V^B SDN Pinggir Papas 1, khususnya pada materi "sifat-sifat bangun ruang" dapat ditingkatkan melalui penerapan metode ceramah yang dikolaborasi dengan metode demonstrasi dan eksperimen. Hal ini ditunjukkan dengan hasil observasi aktivitas belajar siswa selama 2 siklus menunjukkan 93% siswa aktif mengikuti proses pembelajaran. Hasil angket respon siswa juga menunjukkan bahwa siswa tertarik mengikuti pembelajaran dengan metode kolaborasi yang digunakan guru dengan angka persentase 80% siswa menjawab "ya".

Penerapan metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen yang dikolaborasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep matematika pada materi Sifat-sifat Bangun Ruang di kelas V^B SDN Pinggir Papas 1. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan nilai tes hasil belajar siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (KKM) sebanyak 29 orang atau sekitar 96,7% pada siklus II secara klasikal dapat dikatakan tuntas, dari yang sebelumnya hanya ada 12 orang siswa (40%) pada siklus I. Nilai rata-rata siswa juga meningkat dari 64,5 pada siklus I menjadi 86,5 pada siklus II.

Sehingga dapat ditegaskan bahwa kolaborasi metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen dapat meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep matematika pada materi sifat-sifat bangun ruang di kelas V^B semester 2 SDN Pinggir Papas 1 Kecamatan Kalianget Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2013/2014.

Dari hasil penelitian ini, peneliti dapat memberikan saran yaitu untuk meningkatkan kemampuan siswa memahami konsep matematika yang disampaikan guru, perlu adanya penggunaan metode pembelajaran yang variatif yang mampu menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan terarah, yakni *efektif* dalam pencapaian hasil belajar, *efisien* dalam menggunakan waktu, tenaga dan dana serta *terarah* dalam tercapainya tujuan yang telah ditetapkan, salah satunya melalui kolaborasi metode ceramah, demonstrasi dan eksperimen sehingga pelajaran matematika tidak lagi menjadi momok yang menakutkan bagi siswa, khususnya di kelas V^B.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. Faridatuz, Luluk. 2011. *Prosedur Penyusunan Laporan dan Artikel Hasil Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Cipta Media Aksara.
- Firdaus, Ardiyansah Yuliniar. (2012). *Penerapan Kolaborasi Metode Ceramah, Demonstrasi Dan Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Tahun Pelajaran 2011/2012*. Bangkalan: PTK (tidak dipublikasikan)

Nurhadi dan Suwardi. 2010. *Evaluasi Pembelajaran yang Aktif dan Menyenangkan*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.

Pribadi, Benny A. 2010. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.

Saktyowati, Dian Oky. 2010. *Panduan Pendidik: Meningkatkan Mutu Pendidik dalam Pembelajaran Sains*. Jakarta: Ghina Walawafa.

Sanjaya, Wina. 2005. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Kencana Prenada Media.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.